

*Imas Kismanah, Arry Eksandy dan Ristia Ayu Komaraeni*  
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE,  
RETURN ON ASSETS (ROA), KUALITAS AUDITOR DAN NET PROFIT  
MARGIN (NPM) TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

**ABSTRAK**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE,  
RETURN ON ASSETS (ROA), KUALITAS AUDITOR DAN NET PROFIT  
MARGIN (NPM) TERHADAP INCOME SMOOTHING  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

*Imas Kismanah*<sup>1</sup>

*\*Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang  
\* imaskismanah@yahoo.co.id*<sup>2</sup>

*Arry Eksandy*<sup>2</sup>

*\*Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang  
\* arry\_eksandy@umt.ac.id*<sup>2</sup>

*Ristia Ayu Komaraeni*<sup>3</sup>

*\*Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang  
\* ristiaaaa@gmail.com*<sup>3</sup>

---

*The aim of this study to examine the influence of firm size, financial leverage, return on asset, auditors quality and net profit margin toward income smoothing practice on mining firms are listed at Indonesia Stock Exchange. Eckel index (1981) was used to determine firms who did income smoothing and didn't do income smoothing.*

*The sample consist of mining firms that listed on period 2011-2016, which have selected as much 5 firms by purposive sampling. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. Method of data analysis used logistic regression analysis of panel data.*

*The result of this study showed that return on asset has a negative influence to income smoothing, net profit margin has a positive influence to income smoothing. While the firm size, financial leverage and auditors quality variables did not have influence to income smoothing.*

**Keywords:** *firm size, financial leverage, return on asset, auditors quality, net profit margin, income smoothing*

*Imas Kismanah, Arry Eksandy dan Ristia Ayu Komaraeni*  
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, RETURN  
ON ASSETS (ROA), KUALITAS AUDITOR DAN NET PROFIT MARGIN  
(NPM) TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

## **PENDAHULUAN**

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan perilaku dari manajer yang tidak semestinya (*disfunctional behavior*). Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2008:142), *earnings management* sering didefinisikan sebagai perencanaan waktu pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian untuk mengurangi gejala laba. Manajemen laba salah satunya dapat dilakukan dengan cara *income smoothing* yaitu adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajer dengan menggunakan kebijakan akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba (Nejad, dkk, 2013 dalam Natalie dan Astika, 2016). Riahi dan Belkaoui (2007b:192) dalam Widana dan Yasa (2013) menyatakan bahwa perataan laba merupakan praktik yang logis dan rasional yang dilakukan manajemen, sejauh yang diizinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang baik. Meskipun demikian, adanya tindakan perataan laba ini mengakibatkan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan yang mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah oleh pihak berkepentingan khususnya kepada perusahaan tersebut (Cahyati, 2010:75 dalam Widana dan Yasa, 2013).

Moses dalam Suwito dan Herawaty (2005) dan Tucker and Zarowin (2006) dalam Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar biasanya memiliki keinginan yang lebih tinggi melakukan *income smoothing* dibanding perusahaan yang berukuran kecil karena perusahaan yang berukuran besar mendapatkan

perhatian yang lebih dari pemerintah dan masyarakat.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi kemungkinan besar akan melakukan perataan laba untuk menghindari kerugian, semakin besar tingkat *financial leverage* maka semakin besar utang yang berarti semakin besar resiko perusahaan terkait pengembalian utang sehingga membuat manajemen membuat kebijakan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan (Prasetya dan Rahardjo, 2013).

Menurut Suwito Arleen (2005) dalam Prasetya dan Rahardjo (2013) profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan mengalami penurunan profitabilitas di masa yang akan datang sehingga semakin besar perusahaan mengalami fluktuatif pendapatan yang menyebabkan ketidakstabilan perusahaan dalam memperoleh pendapatan, sehingga semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar manajer perusahaan melakukan praktik perataan laba untuk menjaga kestabilan perusahaan dalam suatu pengambilan keputusan.

De Angelo (1981) dalam Marpaung dan Latrini (2014) menyebutkan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik

*Imas Kismanah, Arry Eksandy dan Ristia Ayu Komaraeni*  
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, RETURN  
ON ASSETS (ROA), KUALITAS AUDITOR DAN NET PROFIT MARGIN  
(NPM) TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

(KAP) yang tergolong Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* cenderung tidak akan melakukan praktik perataan laba, karena Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* memiliki kualitas audit yang tinggi serta memiliki reputasi yang baik, sehingga risiko terungkapnya kecurangan yang dilakukan manajemen lebih besar dibandingkan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Non Big Four* (Marpaung dan Latrini, 2014).

*Net profit margin* diduga berpengaruh terhadap tindakan perataan laba karena *margin* ini terkait dengan objek perataan penghasilan (Suwito dan Herawaty, 2005:139 dalam Widana dan Yasa, 2013). Investor cenderung melihat laba setelah pajak untuk pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang akan dilakukan. Hal inilah yang memacu manajemen untuk meratakan laba, agar laba terlihat stabil (Widana dan Yasa, 2013).

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi merupakan suatu teori yang mengungkapkan adanya pemisahan yang tegas antara fungsi kepemilikan dengan fungsi pengelolaan. Fungsi kepemilikan ditandai dengan adanya pihak *principal* (pemilik) yang memberi tugas dan tanggungjawab kepada *agent* (manajer) untuk mengelola perusahaan.

Kaitan teori agensi dengan penelitian ini yaitu agen bertugas menjalankan perusahaan dan bertanggung jawab untuk

mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Sebagai pengelola perusahaan, manajer perusahaan tentu mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik. Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi ini akan memicu munculnya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik, hal ini akan memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan *income smoothing* sehingga akan menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Seringkali informasi yang diberikan pada pemilik belum dapat dijamin bahwa informasi tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

### **2. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)**

Menurut Budiasih (2009) dalam Kustono dan Sari (2012) teori akuntansi positif menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang.

Kaitan teori akuntansi positif dengan penelitian ini yaitu berkaitan dengan *Debt Covenant Hypothesis* bahwa semakin dekat suatu perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian utang maka para manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami

*Imas Kismanah, Arry Eksandy dan Ristia Ayu Komaraeni*  
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, RETURN ON ASSETS (ROA), KUALITAS AUDITOR DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

pelanggaran kontrak utang. Berdasarkan *Bonus Plan Hypothesis* bahwa para manajer yang bekerja pada perusahaan yang menerapkan rencana bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkannya dengan tujuan dapat memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya. Berdasarkan *Political Cost Hypothesis* bahwa perusahaan-perusahaan dengan skala besar dan industri strategis cenderung untuk menurunkan laba guna mengurangi tingkat visibilitasnya terutama saat periode kemakmuran yang tinggi, dikarenakan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

### **3. Pengembangan Hipotesis**

#### **a. Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing***

Moses (1987) dalam Butar dan Sudarsi (2012) menemukan bukti empiris bahwa perusahaan dengan *size* besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar akan lebih diperhatikan oleh publik dan pemerintah. Oleh karena itu perusahaan besar akan menghindari kenaikan laba secara drastis supaya terhindar dari kenaikan beban biaya oleh pemerintah. Sebaliknya penurunan laba secara drastis memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam masa krisis.

**H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing***

#### **b. *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing***

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi diduga akan melakukan *income smoothing* karena perusahaan terancam *default*, sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan (Fatmawati dan Djajanti, 2015). Sartono (2001) dalam Budiasih (2009) dalam Wahyuni et al (2013), *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

**H2: *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing***

#### **c. ROA terhadap *Income Smoothing***

Profitabilitas yang tinggi atau meningkat merupakan motivasi untuk melakukan praktik perataan laba, karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada masa mendatang sehingga mudah mengatur laba yang diinginkan (Budiasih, 2007 dalam Kustono dan Sari, 2012). Menurut Rizky (2011) dalam Fatmawati dan Djajanti (2015) perusahaan cenderung meminimalisasi *income* saat memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) dalam penelitiannya mengemukakan tingkat profitabilitas yang stabil dapat menarik minat investor dalam

*Imas Kismanah, Arry Eksandy dan Ristia Ayu Komaraeni*  
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, RETURN ON ASSETS (ROA), KUALITAS AUDITOR DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

menanamkan investasinya karena perusahaan dianggap baik dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan manajemen terdorong melakukan pemerataan laba.

**H3: ROA berpengaruh positif terhadap income smoothing**

**d. Kualitas Auditor terhadap Income Smoothing**

Perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia umumnya akan mengaudit laporan keuangan mereka untuk memberikan keyakinan pada pemakai laporan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan. Marpaung dan Latrini (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergolong Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* cenderung tidak akan melakukan praktik pemerataan laba, karena Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* memiliki kualitas audit yang tinggi serta memiliki reputasi yang baik, sehingga risiko terungkapnya kecurangan yang dilakukan manajemen lebih besar dibandingkan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Non Big Four*.

**H4: Kualitas Auditor berpengaruh negatif terhadap income smoothing**

**e. Net Profit Margin terhadap Income Smoothing**

Laba merupakan ukuran penting yang sering digunakan manajer sebagai dasar pembagian dividen, dengan asumsi bahwa investor tidak menyukai risiko dan kepuasan investor meningkat dengan adanya laba perusahaan yang stabil (Gordon, dalam Septoaji, 2002 dalam Dewi,

2012). Pada intinya rasio ini mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan. Margin penghasilan bersih ini diduga berpengaruh terhadap pemerataan laba, karena secara logis margin ini terkait langsung dengan objek pemerataan laba (Dewi, 2012).

**H5: Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap income smoothing**

**METODE PENELITIAN**

**1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam penelitian ini sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dimana perusahaan yang akan dijadikan sampel harus sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Total keseluruhan perusahaan pertambangan yang akan dijadikan sampel penelitian adalah 5 perusahaan dikalikan tahun pengamatan selama 6 tahun mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 sehingga total sampel sebanyak 30 sampel.

**2. Definisi dan Pengukuran Variabel**

**a. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *income smoothing*. Definisi pemerataan laba (*income smoothing*) adalah sarana untuk mengurangi fluktuasi laba yang ada dari tahun ke tahun baik dengan metode akuntansi tertentu maupun dengan melakukan transaksi riil oleh

*Imas Kismanah, Arry Eksandy dan Ristia Ayu Komaraeni*  
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, RETURN ON ASSETS (ROA), KUALITAS AUDITOR DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

manajemen perusahaan agar laba terlihat lebih stabil sehingga menarik pihak ekstern perusahaan untuk bekerja sama dengan perusahaan tersebut (Haryadi, 2011).

untuk memisahkan perusahaan yang melakukan *income smoothing* dan perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* akan digunakan *Indeks Eckel* (1981). Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy* dimana diukur dengan menggunakan skala nominal sebagai ukurannya yaitu perusahaan yang melakukan *income smoothing* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* diberi nilai 0 (Fatmawati dan Djajanti, 2015). *Indeks Eckel* menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel laba setelah pajak dan variabel penjualan bersih. Indeks Eckel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Sumber: *Eckel*(1981) dalam Butar dan Sudarsi (2012)

Keterangan:

- $\Delta I$  : Perubahan laba dalam satu periode
- $\Delta S$  : Perubahan penjualan dalam satu periode
- CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S).
- CV $\Delta I$  : Koefisien variasi untuk perubahan laba
- CV $\Delta S$  : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan
- CV $\Delta S$  dan CV $\Delta I$  dirumuskan dengan:

$$CV\Delta S \text{ dan } CV\Delta I = \frac{\sqrt{\frac{\sum(x-\Delta\bar{x})^2}{n-1}}}{\Delta\bar{x}}$$

Sumber: *Eckel*(1981) dalam Butar dan Sudarsi (2012)

Keterangan:

- $\Delta x$  : Perubahan laba (I) atau perubahan penjualan (S) dari tahun t-1 ke tahun t
- $\Delta\bar{x}$  : Rata-rata dari perubahan x
- N : Jumlah tahun yang diamati

Apabila dalam perhitungan *Indeks Eckel* tersebut diperoleh hasil  $\geq 1$  maka dikategorikan perusahaan tersebut tidak melakukan *income smoothing*, sedangkan apabila diperoleh hasil perhitungan  $< 1$  maka dikategorikan perusahaan tersebut melakukan *income smoothing*.

### b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *financial leverage*, *Return on Assets* (ROA), kualitas auditor dan *net profit margin*.

#### 1) Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>)

Ukuran perusahaan merupakan besaran perusahaan yang ditentukan dari jumlah total aktiva yang dimiliki perusahaan (Juniarti dan Corolina, 2005 dalam Butar dan Sudarsi, 2012). Total aktiva merupakan gabungan atau jumlah dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar akan lebih diperhatikan oleh investor, kreditur, pemerintah, dan pihak lainnya. Ukuran Perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

Sumber: Widana dan Yasa (2013)

#### 2) Financial Leverage (X<sub>2</sub>)

*Imas Kismanah, Arry Eksandy dan Ristia Ayu Komaraeni*  
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, RETURN ON ASSETS (ROA), KUALITAS AUDITOR DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

*Financial leverage* diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* merupakan utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total aktiva, artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2015:156). Pada penelitian ini *financial leverage* diprosikan dengan DAR yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Wahyuni et al (2013)

### 3) ROA (X<sub>3</sub>)

Menurut Kasmir (2015:201) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. Perusahaan dengan ROA yang lebih tinggi lebih cenderung untuk melakukan perataan laba karena manajemen lebih mengetahui kemampuan dalam mencapai laba sehingga dapat menunda atau mempercepat laba (Budiasih, 2009:47 dalam Widana dan Yasa, 2013). Pada penelitian ini ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Wahyuni et al (2013)

### 4) Kualitas Auditor (X<sub>4</sub>)

Soselisa (2008) dalam Prabayanti dan Yasa (2011) dalam Natalie dan Astika (2016) menyatakan bahwa kualitas audit yang lebih tinggi dari suatu Kantor Akuntan Publik (KAP)

akan memperbesar risiko terungkapnya kecurangan akuntansi. Dengan demikian, terdapat indikasi bahwa KAP *Big Four* cenderung bertindak lebih objektif dalam menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *non-Big Four*.

Kualitas auditor dalam penelitian ini ditentukan menggunakan variabel *dummy*, yaitu:

- Apabila laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP yang tergabung dalam *The Big Four* maka diberi nilai 1.
- Apabila perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP selain yang tergabung dalam *The Big Four* maka diberi nilai 0.

### 5) Net Profit Margin (X<sub>5</sub>)

*Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi (Dewi, 2012). Pada penelitian ini *Net Profit Margin* (NPM) dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Ni Nyoman Ayu Suryandari (2012)

## 3. Teknik Analisis Data

*Imas Kismanah, Arry Eksandy dan Ristia Ayu Komaraeni*  
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, RETURN ON ASSETS (ROA), KUALITAS AUDITOR DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik regresi logistik data panel. dengan bantuan *software* pengolah data statistik yaitu *Eviews* 9.0. Model *logistic regression* dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$\ln \frac{p(is)}{1-p(is)} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 KA_{it} + \varepsilon$$

Sumber: Eksandy dan Heriyanto (2017:39)

Keterangan:

- $\ln \frac{p(is)}{1-p(is)}$  : *Income smoothing*(variabel *dummy*)  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  : Koefisien Regresi  
 SIZE : Ukuran Perusahaan  
 DAR : *Financial Leverage*  
 ROA : *Return on Asset*  
 KA : Kualitas Auditor  
 $\varepsilon$  : Error  
 i : Perusahaan  
 t : Tahun

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

	IS	UP	LDAR	LROA	KA	LNPM
Mean	0.466667	28.52420	-0.732024	-0.584267	0.400000	-0.383900
Median	0.000000	28.14550	-0.801852	-0.522500	0.000000	-0.294500
Maximum	1.000000	30.55300	-0.226901	0.429000	1.000000	0.465000
Minimum	0.000000	26.10900	-1.362578	-1.830000	0.000000	-1.697000
Std. Dev.	0.507416	1.370543	0.346881	0.631237	0.498273	0.584421
Skewness	0.133631	-0.058504	0.074216	-0.280311	0.408248	-0.584140
Kurtosis	1.017857	1.753577	1.808539	2.016217	1.166667	2.452949
Jarque-Bera	5.000399	1.959075	1.802013	1.602657	5.034722	2.080176
Probability	0.082069	0.375485	0.406161	0.448732	0.080672	0.353423
Sum	14.00000	855.7260	-21.96071	-17.52800	12.00000	-11.51700
Sum Sq. Dev.	7.466667	54.47324	3.489469	11.55533	7.200000	9.904885
Observations	30	30	30	30	30	30

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews* 9.0

Pada tabel di atas, dapat dijelaskan jumlah data (*observations*) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data.

#### a. Mean

*Mean* adalah rata-rata data, diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data (Winarno, 2015: 3.9 dalam Eksandy dan Heriyanto, 2017:104). Nilai *mean* terbesar dialami oleh variabel ukuran perusahaan (UP) yaitu sebesar 28.52420, sementara variabel dengan nilai *mean* terkecil yaitu dialami oleh *financial leverage* (LDAR) yaitu sebesar -0.732024.

#### b. Median

*Median* yaitu menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya. *Median* adalah nilai tengah (rata-rata dua nilai tengah bila datanya genap) bila datanya diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar (Winarno, 2015: 3.9 dalam Eksandy dan Heriyanto, 2017:104). *Median* terbesar dialami oleh variabel ukuran perusahaan (UP) yaitu sebesar 28.14550, sementara variabel *financial leverage* (LDAR) memiliki *median* terkecil yaitu sebesar -0.801852.

#### c. Maximum

*Maximum* adalah nilai paling besar dari data (Winarno, 2015: 3.9 dalam Eksandy dan Heriyanto, 2017:104). *Maximum* terbesar dialami oleh variabel ukuran perusahaan (UP) yaitu sebesar 30.55300, sementara variabel *financial leverage* (LDAR) memiliki *maximum* terkecil yaitu sebesar -0.226901.

#### d. Minimum

*Minimum* adalah nilai paling kecil dari data (Winarno, 2015: 3.9 dalam Eksandy dan Heriyanto, 2017:104).



*Imas Kismanah, Arry Eksandy dan Ristia Ayu Komaraeni*  
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, RETURN ON ASSETS (ROA), KUALITAS AUDITOR DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

*Minimum* terbesar dialami oleh variabel ukuran perusahaan (UP) yaitu sebesar 26.10900, sementara variabel dengan nilai *minimum* terkecil yaitu dialami oleh *return on asset* (LROA) yaitu sebesar - 1.830000.

**e. Standar Deviasi**

Standar deviasi (*standard deviation*) adalah ukuran dispersi atau penyebaran data (Winarno, 2015: 3.10 dalam Eksandy dan Heriyanto, 2017:104). Standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel. Nilai standar deviasi terbesar dialami oleh variabel ukuran perusahaan (UP) yaitu sebesar 1.370543 yang berarti bahwa ukuran perusahaan (UP) memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain. Sementara variabel *financial leverage* (LDAR) mempunyai tingkat resiko yang paling rendah, yaitu sebesar 0.346881. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* (LDAR) selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif.

**f. Skewness**

*Skewness* adalah ukuran asimetri distribusi data di sekitar *mean*. *Skewness* dari suatu distribusi simetris (distribusi normal) adalah nol. *Positive skewness* menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang di sisi kanan dan *negative skewness* memiliki ekor panjang di kiri (Winarno, 2015: 3.10 dalam Eksandy dan Heriyanto, 2017:104). Untuk variabel *income smoothing* (IS), *financial leverage* (LDAR) dan kualitas auditor (KA) memiliki nilai positif, sedangkan

variabel ukuran perusahaan (UP), *return on asset* (LROA) dan *net profit margin* (LNPM) memiliki nilai negatif.

**g. Kurtosis**

*Kurtosis* mengukur ketinggian suatu distribusi. *Kurtosis* suatu data berdistribusi normal adalah 3. Bila *kurtosis* melebihi 3, maka distribusi data dikatakan *leptokurtic* terhadap normal. Bila *kurtosis* kurang dari 3, maka dapat dikatakan distribusi datanya datar (*platykurtic*) dibanding dengan data berdistribusi normal (Winarno, 2015: 3.10 dalam Eksandy dan Heriyanto, 2017:105). Apabila distribusi data memiliki ketinggian diantara *leptokurtic* dan *platykurtic* (nilai ketinggian sama dengan 3) maka data dikatakan *mesokurtic*. Untuk variabel *income smoothing* (IS), ukuran perusahaan (UP), *financial leverage* (LDAR), kualitas auditor (KA), *return on asset* (LROA) dan *net profit margin* (LNPM) memiliki nilai *kurtosis* kurang dari 3.

**h. Jarque-Bera**

*Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dengan  $H_0$  pada data berdistribusi normal, uji *Jarque-Bera* didistribusi dengan  $X^2$  dengan derajat bebas (*degree of freedom*) sebesar 2 (Eksandy dan Heriyanto, 2017:105).

**i. Probability**

*Probability* menunjukkan kemungkinan nilai *Jarque-Bera* melebihi (dalam nilai absolut) nilai terobservasi di bawah hipotesis nol.

*Imas Kismanah, Arry Eksandy dan Ristia Ayu Komaraeni*  
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, RETURN ON ASSETS (ROA), KUALITAS AUDITOR DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol distribusi normal (Eksandy dan Heriyanto, 2017:105). Nilai probabilitas variabel *income smoothing* (IS) sebesar 0.082069, variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar 0.375485, variabel *financial leverage* (LDAR) sebesar 0.406161, variabel *return on asset* (LROA) sebesar 0.448732, variabel kualitas auditor (KA) sebesar 0.080672 dan variabel *net profit margin* (LNPM) sebesar 0.353423 (lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ ), kita tidak dapat menolak  $H_0$  bahwa data berdistribusi normal.

**2. Menilai Model Fit (Overall Model Fit Test)**

*Overall Model Fit Test* digunakan untuk mengetahui kelayakan model penelitian apakah model yang digunakan dalam sebuah penelitian layak untuk diteliti atau tidak. Model dikatakan layak apabila data cocok atau sesuai dengan model penelitian (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit) (Eksandy dan Heriyanto, 2017). model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Dependent Variable: IS				
Method: ML - Binary Probit (Newton-Raphson / Marquardt steps)				
Date: 08/09/17 Time: 11:14				
Sample: 2011 2016				
Included observations: 30				
Convergence achieved after 5 iterations				
Coefficient covariance computed using observed Hessian				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	19.73880	16.52643	1.194378	0.2323
UP	-0.618491	0.583846	-1.059339	0.2894
LDAR	4.252382	2.258104	1.883165	0.0597
LROA	-3.581370	1.631453	-2.195202	0.0281
KA	2.697071	1.816283	1.484940	0.1376
LNPM	6.123212	2.292182	2.671346	0.0076
McFadden R-squared	0.318649	Mean dependent var	0.466667	
S.D. dependent var	0.507416	S.E. of regression	0.448436	
Akaike info criterion	1.341523	Sum squared resid	4.826273	
Schwarz criterion	1.621763	Log likelihood	-14.12285	
Hannan-Quinn criter.	1.431174	Deviance	28.24570	
Restr. Deviance	41.45540	Restr. log likelihood	-20.72770	
LR statistic	13.20970	Avg. log likelihood	-0.470762	
Prob(LR statistic)	0.021491			
Obs with Dep=0	16	Total obs	30	
Obs with Dep=1	14			

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil *output Eviews* 9.0 diatas dapat dilihat bahwa nilai *LR Statistic* sebesar 13.20970 dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1 (k-1) = 5$  dan  $df_2 (n-k) = 24$  sehingga didapat nilai *F* tabel sebesar 2.62. Dengan demikian dapat diketahui *LR Statistic* (13.20970) > *F* tabel (2.62) dan nilai *Prob(LR Statistic)* 0.021491 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa gagal menolak  $H_0$ , yang artinya variabel independen ukuran perusahaan, *financial leverage*, *return on asset*, kualitas auditor dan *net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen *income smoothing*, dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit dan layak untuk diteliti.

**3. Uji Hipotesis**

**a. McFadden R-squared (Koefisien Determinasi)**

Dependent Variable: IS				
Method: ML - Binary Probit (Newton-Raphson / Marquardt steps)				
Date: 08/09/17 Time: 11:14				
Sample: 2011 2016				
Included observations: 30				
Convergence achieved after 5 iterations				
Coefficient covariance computed using observed Hessian				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	19.73880	16.52643	1.194378	0.2323
UP	-0.618491	0.583846	-1.059339	0.2894
LDAR	4.252382	2.258104	1.883165	0.0597
LROA	-3.581370	1.631453	-2.195202	0.0281
KA	2.697071	1.816283	1.484940	0.1376
LNPM	6.123212	2.292182	2.671346	0.0076
McFadden R-squared	0.318649	Mean dependent var	0.466667	
S.D. dependent var	0.507416	S.E. of regression	0.448436	
Akaike info criterion	1.341523	Sum squared resid	4.826273	
Schwarz criterion	1.621763	Log likelihood	-14.12285	
Hannan-Quinn criter.	1.431174	Deviance	28.24570	
Restr. Deviance	41.45540	Restr. log likelihood	-20.72770	
LR statistic	13.20970	Avg. log likelihood	-0.470762	
Prob(LR statistic)	0.021491			
Obs with Dep=0	16	Total obs	30	
Obs with Dep=1	14			

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil *output Eviews* 9.0 pada gambar 4.17 menunjukkan

*Imas Kismanah, Arry Eksandy dan Ristia Ayu Komaraeni*  
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, RETURN ON ASSETS (ROA), KUALITAS AUDITOR DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

bahwa hasil *McFadden R-squared* sebesar 0.318649, yang artinya variasi perubahan naik turunnya *income smoothing* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *financial leverage*, *return on asset*, kualitas auditor dan *net profit margin* sebesar 31.9%, sementara sisanya 68.1% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**b. Uji t**

Dependent Variable: IS				
Method: ML - Binary Probit (Newton-Raphson / Marquardt steps)				
Date: 08/09/17 Time: 11:14				
Sample: 2011 2016				
Included observations: 30				
Convergence achieved after 5 iterations				
Coefficient covariance computed using observed Hessian				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	19.73880	16.52643	1.194378	0.2323
UP	-0.618491	0.583846	-1.059339	0.2894
LDAR	4.252382	2.258104	1.883165	0.0597
LROA	-3.581370	1.631453	-2.195202	0.0281
KA	2.697071	1.816283	1.484940	0.1376
LNPM	6.123212	2.292182	2.671346	0.0076

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil *output Eviews 9.0* pada gambar 4.18 menunjukkan bahwa dapat dilihat nilai *z-statistic* dan *t* tabel masing-masing variabel dalam penelitian:

1) Nilai *z-statistic* UP sebesar 1.059339 sementara nilai *t* tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-k) = 24$  diperoleh nilai 2.06390. Dengan demikian dapat diketahui nilai *z-statistic* UP (1.059339) < *t* tabel (2.06390) dengan nilai Prob 0.2894 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*. **Dengan demikian H1 dalam penelitian ini ditolak.**

2) Nilai *z-statistic* DAR sebesar 1.883165 sementara nilai *t* tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-k) = 24$  diperoleh nilai 2.06390. Dengan demikian dapat diketahui nilai *z-statistic* DAR (1.883165) < *t* tabel (2.06390) dengan nilai Prob 0.0597 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel

*financial leverage* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*. **Dengan demikian H2 dalam penelitian ini ditolak.**

3) Nilai *z-statistic* ROA sebesar 2.195202 sementara nilai *t* tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-k) = 24$  diperoleh nilai 2.06390. Dengan demikian dapat diketahui nilai *z-statistic* ROA (2.195202) > *t* tabel (2.06390) dengan nilai Prob 0.0281 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. **Dengan demikian H3 dalam penelitian ini ditolak.**

4) Nilai *z-statistic* KA sebesar 1.484940 sementara nilai *t* tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-k) = 24$  diperoleh nilai 2.06390. Dengan demikian dapat diketahui nilai *z-statistic* KA (1.484940) < *t* tabel (2.06390) dengan nilai Prob 0.1376 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas auditor dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*. **Dengan demikian H4 dalam penelitian ini ditolak.**

5) Nilai *z-statistic* NPM sebesar 2.671346 sementara nilai *t* tabel

*Imas Kismanah, Arry Eksandy dan Ristia Ayu Komaraeni*  
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, RETURN ON ASSETS (ROA), KUALITAS AUDITOR DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-k) = 24$  diperoleh nilai 2.06390. Dengan demikian dapat diketahui nilai *z-statistic* NPM (2.671346) > t tabel (2.06390) dengan nilai Prob 0.0076 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margin* dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Dengan demikian H5 dalam penelitian ini diterima.

**4. Persamaan Regresi Logistik Data Panel**

Dalam model regresi logistik untuk menentukan atau membaca hasil penelitian diperlukan *odds ratio* untuk menginterpretasikan data yang sudah diteliti, berikut ini hasil nilai  $\exp(b)$  atau *odds ratio*:

Variabel	Nilai Coefficient	Odds Ratio (2,72 <sup>coefficient</sup> )
UP	-0.618491	-1.857
LDAR	4.252382	70.462
LROA	-3.581370	-36.004
KA	2.697071	14.862
LNPM	6.123212	458.097

Sumber : Data yang diolah

$$\ln \frac{is}{1-is} = 19.73880 + (-1.857UP) + 70.462DAR + (-36.004ROA) + 14.862KA + 458.097NPM + \epsilon$$

Dari persamaan regresi logistik diatas, maka dapat disimpulkan:

- a. Nilai konstanta sebesar 19.73880, artinya jika variabel *income smoothing* (Y) tidak dipengaruhi oleh kelima variabel bebas atau ukuran perusahaan (X<sub>1</sub>), *financial leverage* (X<sub>2</sub>), *return on asset* (X<sub>3</sub>), kualitas auditor (X<sub>4</sub>) dan *net profit margin* (X<sub>5</sub>) bernilai 0, maka besarnya rata-rata *income*

*smoothing* adalah sebesar 19.73880.

- b. Variabel ukuran perusahaan (X<sub>1</sub>) memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1.857, artinya jika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 (satu) satuan maka tidak akan mempengaruhi peningkatan maupun penurunan *income smoothing* (Y), karena pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *income smoothing*.
- c. Variabel *financial leverage* (X<sub>2</sub>) memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 70.462, artinya jika variabel *financial leverage* meningkat sebesar 1 (satu) satuan maka tidak akan mempengaruhi peningkatan maupun penurunan *income smoothing* (Y), karena pada penelitian ini variabel *financial leverage* tidak berpengaruh pada *income smoothing*.
- d. Variabel *return on asset* (X<sub>3</sub>) memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar -36.004, artinya jika variabel *return on asset* meningkat sebesar 1 (satu) satuan maka *income smoothing* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -36.004 kali dengan anggapan variabel independen yang lain konstan atau nilainya tetap.
- e. Variabel kualitas auditor (X<sub>4</sub>) memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 14.862, artinya jika variabel kualitas auditor meningkat sebesar 1 (satu) satuan maka tidak akan mempengaruhi peningkatan maupun penurunan *income*

*Imas Kismanah, Arry Eksandy dan Ristia Ayu Komaraeni*  
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, RETURN ON ASSETS (ROA), KUALITAS AUDITOR DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

*smoothing* (Y), karena pada penelitian ini variabel kualitas auditor tidak berpengaruh pada *income smoothing*.

- f. Variabel *net profit margin* ( $X_5$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 458.097, artinya jika variabel *net profit margin* meningkat sebesar 1 (satu) satuan maka *income smoothing* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 458.097 kali dengan anggapan variabel independen yang lain konstan atau nilainya tetap.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini terjadi karena sampel yang diteliti pada penelitian ini hanya ada 5 sampel perusahaan pertambangan dan iklim industri untuk perusahaan pertambangan relatif kondusif dan stabil karena harga jual produk pertambangan memang sudah ditetapkan oleh suatu badan dan harganya baru akan berubah ketika ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya, misalnya penetapan harga minyak bumi oleh OPEC (*Organization of the Petroleum Exporting Countries*).
2. *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pada penelitian ini *financial leverage*

tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini terjadi karena *leverage* perusahaan bernilai kecil maka *leverage* tidak berpengaruh pada praktik *income smoothing*, dikarenakan biasanya perusahaan besar seperti perusahaan – perusahaan pertambangan yang diteliti sudah menyediakan dana cadangan untuk membiayai operasional mereka.

3. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi lebih memungkinkan untuk melakukan tindakan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan dalam mendapatkan laba di masa mendatang, sehingga memudahkan manajemen untuk mempercepat laba. Pada penelitian ini ROA berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Hal ini terjadi karena perusahaan-perusahaan dengan tingkat ROA yang besar seperti perusahaan-perusahaan pertambangan yang diteliti merupakan perusahaan yang mendapat perhatian lebih dari masyarakat, investor dan pemerintah, oleh karena itu jika perusahaan mengalami penurunan laba (ROA) maka perusahaan tersebut akan melakukan *income smoothing* agar perusahaan tidak terdeteksi sedang dalam masa krisis dan investor lebih menyukai laba yang stabil.
4. Kualitas auditor merupakan salah satu tolak ukur yang menunjukkan kualitas hasil audit yang dapat diproksikan dengan besaran suatu KAP (Kantor Akuntan Publik) dan KAP *Big Four* sebagai proksi

*Imas Kismanah, Arry Eksandy dan Ristia Ayu Komaraeni*  
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, RETURN  
ON ASSETS (ROA), KUALITAS AUDITOR DAN NET PROFIT MARGIN  
(NPM) TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

kualitas auditor yang tinggi. Pada penelitian ini kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini terjadi karena internal audit pada perusahaan besar seperti perusahaan – perusahaan yang diteliti memiliki sistem internal audit yang sudah bagus oleh karena itu hal tersebut meminimalisir manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

5. Laba merupakan ukuran penting yang sering digunakan manajer sebagai dasar pembagian dividen, dengan asumsi bahwa investor tidak menyukai risiko dan kepuasan investor meningkat dengan adanya laba perusahaan yang stabil. Pada penelitian ini *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hal ini terjadi karena perusahaan-perusahaan dengan tingkat laba yang besar seperti perusahaan-perusahaan pertambangan yang diteliti merupakan perusahaan yang mendapat perhatian lebih dari masyarakat, investor dan pemerintah, oleh karena itu perusahaan tersebut akan sangat memperhatikan laba perusahaan yang didapat, menghindari kenaikan laba secara drastis supaya terhindar dari kenaikan beban biaya oleh pemerintah dan investor lebih menyukai laba yang stabil.

#### **Referensi**

Agoes, Sukrisno. "Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi oleh Akuntan Publik." (2012).

Bisnis Tempo.co. "Bapepam Turun Tangan Soal Kasus Ades." <https://bisnis.tempo.co/read/news/2004/08/10/05646263/bapepam-turun-tangan-soal-kasus-ades>. Diakses pada 26 Mei 2017.

Djayanti, Atik. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *KELOLA* 2.3 (2015): 1-11.

Eksandy, Arry and Fredy Heriyanto. "Metode Penelitian Akuntansi dan Keuangan." (2017).

*Finance* Detik.com. "Manajemen Baru Ades Berikan Informasi Salah." <https://finance.detik.com/bursa-valas/229893/manajemen-baru-ades-berikan-informasi-salah>. Diakses pada 26 Mei 2017.

Kasmir. "Analisis Laporan Keuangan." (2015).

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. "Akuntansi Intermediate: Edisi Keduabelas Jilid 1." (2007).

Kurniasih, Butar Butar Linda, and Sudarsi Sri. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI." *Dinamika Akuntansi*

*Imas Kismanah, Arry Eksandy dan Ristia Ayu Komaraeni*  
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, RETURN  
ON ASSETS (ROA), KUALITAS AUDITOR DAN NET PROFIT MARGIN  
(NPM) TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

- Keuangan dan Perbankan 1.2 (2012).
- Kustono Sr, Alwan, and Evelin Dwi Kusuma Sari. "Pengaruh Profitabilitas dan *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Penghasilan pada Bank-Bank di Indonesia." *Media Riset Akuntansi* 2.2 (2012).
- Marpaung, Catherine Octorina, and Ni Made Yeni Latrini. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial pada Perataan Laba." *E-Jurnal Akuntansi* 7.2 (2014).
- Peranasari, Ida Ayu Agung Istri, and Ida Bagus Dharmadiaksa. "Perilaku *Income Smoothing*, dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya." *E-Jurnal Akuntansi* 8.1 (2014): 140-153.
- Subramanyam, K. R., and John J. Wild. "Analisis Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*) Edisi 10 Buku 1." (2010).
- Suryandari, Ni Nyoman Ayu. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Income Smoothing*." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 11.3 (2012).
- Syafri, Sofyan. "Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011." (2016).
- Wahyuni, Arinta Eka, Yudhanta Sambharakresna, and Anita Carolina. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Income Smoothing* Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2009-2012." *Jurnal JAFFA* 1.1 (2013): 39-52.
- Widana, N., and I. Nyoman Ari. "Perataan laba serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi* 3.2 (2013): 297-317.
- Yulia, Mona. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Akuntansi* 1.2 (2013).
- <http://www.bi.go.id/>